

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian. Rini (2013, hlm. 02) Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nofrialdi, dkk (2018, hlm. 02) Sebagai bagian dari Pendidikan, guru mengajar siswa untuk belajar dan menguasai isi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan, yaitu : aspek kognitif (pengetahuan); aspek afektif (sikap); aspek psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan yang bermutu dimulai dari proses pembelajaran yang bermutu pula. Hal ini memberi arti bahwa pembelajaran yang bermutu menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan di sekolah. Mutu dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengelolaan kelas, yang memadai dengan mengedepankan prinsip-prinsip dan pendekatan yang humanis bagi peserta didik. Pada umumnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih terdapat banyak kendala, hambatan, dan tantangan. Saat teknologi belum canggih, pembelajaran lebih bersifat tradisional, manual, penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang belum variatif. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru sehingga tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi pengetahuannya secara bebas dan bertanggung jawab. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Belum optimalnya kemampuan guru dalam mengenal dunia teknologi yang bisa diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah perubahan siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Firmansyah (2015, hlm. 4) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya”. Sedangkan menurut Snelbeker dalam Rusmono (2012, hlm. 08) mengatakan “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya tentang bagaimana perilaku seseorang tersebut berubah sebagai akibat dari pengalaman”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya pengembangan dan peningkatan yang lebih baik dan hasil belajar tidak dilihat dari nilai saja, tetapi dapat dilihat dari perubahan, penalaran, keterampilan, dan kedisiplinan. Adanya tujuan dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut dapat ditandai dengan nilai berupa huruf, kata, atau symbol.

Hasil belajar meliputi nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang meningkat setelah adanya proses pembelajaran. Kognitif ialah bagian dari peserta didik yang terkait dengan pemikiran/pemahaman yang lebih dikenal dengan sebutan *head*. Afektif merupakan aspek perasaan/sikap peserta didik yang dikenal dengan *heart*, sedangkan psikomotorik merupakan aspek yang terkait dengan perilaku/keterampilan atau implementasi atas apa yang telah mereka (peserta didik) pahami, hal ini dikenal dengan istilah *hand*. Pengukuran aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dengan cara pengukuran tingkat keberhasilan melalui soal tanya jawab pilihan ganda, portofolio, uraian, soal lisan, dan sebagainya. Dalam aspek afektif meliputi sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Cara penilaiannya bisa melalui catatan observasi yang dilakukan oleh pendidik atau melalui angket. Sedangkan pengukuran aspek psikomotorik meliputi keterampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik yang cara mengukurnya bisa melalui pengamatan langsung.

Berdasarkan observasi langsung yang saya lakukan di SDN 210 Babakan Sinyar, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik di SD tersebut terdapat permasalahan yaitu didalam aspek kognitif hasil belajar peserta didik di SD tersebut cukup rendah yaitu 17 orang dari 30 peserta didik belum mencapai KKM, sedangkan 13 peserta didik sudah mencapai KKM, selanjutnya didalam aspek afektif yaitu kurangnya sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran baik itu tentang mengemukakan pendapat atau tanya jawab yang dilakukan guru kepada siswa sehingga guru cenderung menguasai kelas sedangkan siswa hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru meskipun ada beberapa siswa yang aktif, dan didalam aspek psikomotorik guru tidak melihat hasil keterampilan siswanya melainkan guru melihat bagaimana siswa dalam berproses membuat sebuah keterampilan itu sendiri. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan di SD tersebut bersifat konvensional seperti yang dilakukan dengan cara menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan, di mana guru lebih banyak ceramah sedangkan peserta didik hanya duduk, mendengarkan bahkan asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik masih terlihat kurang memahami materi dan kurang aktif karena proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja sehingga peserta didik tidak berusaha untuk menemukan jawaban atau permasalahannya sendiri.

Permasalahan siswa di sekolah tersebut terdapat beberapa karakteristik dengan model pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini, di mana bisa melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Peran guru tidak hanya sebagai fasilitator dan pembimbing saja tetapi juga membekali peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memecahkan sebuah masalah. model *Problem Based Learning* (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari. Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan

masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Model *Problem Based Learning* juga membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Adapun menurut Anugraheni dalam Pamungkas, dkk (2018, hlm. 288) model pembelajaran *Problem Based Learning* atau dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sedangkan menurut (Dewi dan Jatiningasih 2015, hlm. 937) menurut Departemen Pendidikan Nasional 2003 tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan masalah yang menyediakan pembelajaran aktif, independen, dan mandiri, sehingga menghasilkan siswa yang independen yang mampu meneruskan untuk belajar mandiri dalam kehidupannya. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* suasana kelas lebih hidup dengan diskusi, debat, dan kontroversi sehingga mampu memotivasi siswa untuk mencapai sukses secara akademik.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roza Handayani tahun 2020 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. Berdasarkan hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik antara selisih skor *pretest* dan *posttest* pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dan di dukung oleh penelitian yang relevan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 210 Babakan Sinyar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas bahwa dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.
4. Hasil belajar siswa cukup rendah dan belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, serta lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah tentang penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas III SDN 210 Babakan Sinyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III di SDN 210 Babakan Sinyar sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL)?
2. Apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 210 Babakan Sinyar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran PBL?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III di SDN 210 Babakan Sinyar sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* (PBL).

2. Untuk melaksanakan pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN 210 Babakan Sinyar.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pasundan dengan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar agar proses pembelajaran dan siswa yang lebih aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pembelajaran hendaknya selain memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta mengembangkan potensi guru menggunakan model *problem based learning* (PBL).

- b. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan pengalaman baru, dan untuk mengembangkan hasil belajar yang lebih baik.

- c. Bagi Sekolah.

Sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL)

- d. Bagi Peneliti

Mengenalinya penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Dan sebagai calon pendidik, penting untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik dengan segala latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

G. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* yang dimaksud ialah pembelajaran berbasis masalah dengan jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui beberapa kegiatan atau sintaks yang akan mereka lakukan.

Peneliti bermaksud untuk menentukan langkah-langkah atau sintaks tersebut yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing dan menyelidiki individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu terlihat dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Seperti yang diungkapkan Kunandar (2021, hlm. 02): “Hasil belajar adalah keterampilan atau kompetensi tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh atau dikuasai siswa setelah berpartisipasi dalam proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2013, hlm. 22) hasil belajar adalah sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Konsep hasil belajar disini mengacu pada pencapaian beberapa bentuk perubahan perilaku yang cenderung bertahan dalam domain kognitif, emosional dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya di sekolah dan menyebabkan adanya perubahan tingkah laku sebagai responden terhadap lingkungan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu yang bersifat terukur yaitu berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari apa yang telah dipelajari di sekolah. Apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif serta wawasan

pengetahuan tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum baik dan sempurna.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi, yang didalamnya terdapat isi atau kandungan di setiap babnya, urutan penulisan serta hubungan antara setiap bab dengan sub bab lainnya, dalam membentuk sebuah kerangka. Penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab II membahas tentang kajian teori dan kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III membahas dan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, pendekatan penelitian, desain penelitiannya, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V mengemukakan simpulan yang menjelaskan hasil penelitian secara singkat. Sedangkan, saran memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dalam sebuah penelitian.